

# Peran Inklusi Keuangan, Edukasi Nasabah, dan Layanan Digital terhadap Akses Pembiayaan di Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah

Diana Widhi Rachmawati<sup>1</sup>, Sumarni<sup>2</sup>, Supriandi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Palembang dan [dianawidhi72@gmail.com](mailto:dianawidhi72@gmail.com)

<sup>2</sup> STIE Triguna Tangerang dan [Sumarni2011@yahoo.com](mailto:Sumarni2011@yahoo.com)

<sup>3</sup> Telkom University dan [supriandi@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:supriandi@student.telkomuniversity.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dampak inklusi keuangan, edukasi nasabah, dan layanan digital terhadap akses pembiayaan di bank-bank pedesaan di Jawa Tengah. Menyadari pentingnya peran bank perkreditan rakyat dalam mendukung masyarakat yang belum terlayani, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang meningkatkan akses pembiayaan di wilayah pedesaan. Pendekatan kuantitatif digunakan, dengan melibatkan 120 responden yang mengisi kuesioner terstruktur dengan jawaban dalam skala Likert 1 sampai 5. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 26, yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan, edukasi nasabah, dan layanan digital masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses pembiayaan. Inklusi keuangan ditemukan memiliki pengaruh paling kuat, diikuti oleh edukasi nasabah dan layanan digital. Temuan ini menunjukkan bahwa bank-bank desa harus memprioritaskan layanan yang mudah diakses, inisiatif literasi keuangan, dan platform digital yang mudah digunakan untuk mendorong akses keuangan yang adil. Studi ini berkontribusi pada literatur tentang perbankan pedesaan dan memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti bagi para pembuat kebijakan dan lembaga keuangan yang berfokus pada pengembangan inklusi keuangan di masyarakat pedesaan.

**Kata Kunci:** Inklusi Keuangan, Edukasi Nasabah, Layanan Digital, Akses Pembiayaan, Bank Perkreditan Rakyat

## ABSTRACT

This study examines the impact of financial inclusion, customer education, and digital services on access to financing at rural banks in Central Java. Recognizing the critical role of rural banks in supporting underserved populations, this research aims to identify key factors that enhance financing accessibility in rural regions. A quantitative approach was employed, involving 120 respondents who completed a structured questionnaire with responses on a Likert scale of 1 to 5. Data were analyzed using SPSS version 26, revealing that financial inclusion, customer education, and digital services each positively and significantly influence access to financing. Financial inclusion was found to have the strongest effect, followed by customer education and digital services. These findings suggest that rural banks should prioritize accessible services, financial literacy initiatives, and user-friendly digital platforms to promote equitable financial access. The study contributes to the literature on rural banking and provides actionable insights for policymakers and financial institutions focused on fostering financial inclusion in rural communities.

**Keywords:** Financial Inclusion, Customer Education, Digital Services, Access to Financing, Rural Banks

## PENDAHULUAN

Inklusi keuangan telah muncul sebagai komponen penting dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam meningkatkan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang kurang terlayani. Inklusi keuangan di negara berkembang krusial untuk stabilitas ekonomi dan kesetaraan sosial, terutama di pedesaan di mana akses layanan perbankan terbatas. Lembaga perbankan pedesaan, seperti di Jawa Tengah, memainkan peran penting dalam menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat kurang terlayani, sehingga mendorong pertumbuhan. Namun, mereka menghadapi

tantangan seperti rendahnya literasi keuangan, infrastruktur digital yang terbatas, dan kebutuhan praktik keuangan yang ramah nasabah. Rendahnya literasi keuangan menghambat inklusi, sebab banyak individu pedesaan tidak mampu memanfaatkan layanan keuangan secara efektif (Az Zahra & Ajija, 2023; Sharma & Kukreja, 2023). Inisiatif seperti Pradhan Mantri Jan Dhan Yojana di India menunjukkan bahwa peningkatan literasi dapat menjembatani kesenjangan dengan sistem keuangan formal (Chaturvedi, 2022; Sharma & Kukreja, 2023). Infrastruktur digital yang terbatas juga menghambat bank desa dalam menawarkan layanan keuangan modern (Az Zahra & Ajija, 2023). Integrasi digital, sebagaimana di India, dapat memperluas akses ke perbankan di pedesaan (Az Zahra & Ajija, 2023). Selain itu, bank desa perlu mengembangkan produk keuangan yang memenuhi kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah, seperti pinjaman mikro dan tabungan khusus. Small Finance Banks telah berhasil menjangkau masyarakat kurang terlayani dengan layanan keuangan terjangkau, menunjukkan pentingnya pendekatan ramah nasabah (Chaturvedi, 2022; M. Semwal et al., 2024).

Memperluas layanan keuangan di pedesaan, seperti di Jawa Tengah, menghadirkan peluang dan tantangan. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) telah maju dalam menjembatani kesenjangan keuangan, namun kesadaran nasabah dan akses digital terbatas masih menjadi hambatan. Inklusi keuangan, edukasi nasabah, dan layanan digital sangat penting untuk meningkatkan akses pembiayaan, yang dapat mempengaruhi efektivitas bank dalam melayani masyarakat kurang terlayani. Inklusi digital telah terbukti mengurangi kemiskinan dan mendukung pengentasan dengan meningkatkan akses ke sumber daya keuangan (Cao, 2022). Perluasan layanan digital seperti mobile banking membuat layanan keuangan lebih mudah diakses (Chen & Liu, 2023). Literasi keuangan juga berperan penting dalam adopsi teknologi finansial, di mana peningkatan kesadaran di kalangan pedesaan dapat meningkatkan adopsi layanan digital (Wu & Peng, 2024). Edukasi yang memadai menjembatani kesenjangan antara ketersediaan layanan dan penggunaannya (Toaha et al., 2019). Perkembangan ponsel pintar dan internet pun memungkinkan akses digital lebih luas, mendukung keuangan inklusif yang memperkuat revitalisasi pedesaan (Chen & Liu, 2023; Yulianty & Nugrahanti, 2020).

Layanan perbankan digital telah menjadi kekuatan transformasional bagi inklusi keuangan, terutama di daerah pedesaan dengan infrastruktur perbankan terbatas. Teknologi digital memungkinkan lembaga keuangan menawarkan layanan yang terjangkau, mendorong partisipasi ekonomi masyarakat yang kurang terlayani. Integrasi teknologi seluler, blockchain, AI, dan komputasi awan berperan penting dalam menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif, memberdayakan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Aplikasi mobile banking dan dompet digital memudahkan individu tanpa rekening bank untuk mengakses layanan keuangan melalui ponsel pintar, sebagaimana terlihat di Kenya dan India dengan sistem uang mobile (Adelaja et al., 2024; Eziamaka et al., 2024). Teknologi blockchain mendukung transaksi yang transparan dan aman, sedangkan AI memberikan saran keuangan yang dipersonalisasi dan penilaian kredit berbasis data alternatif (Adelaja et al., 2024). Komputasi awan menyediakan infrastruktur yang hemat biaya dan aman untuk solusi keuangan (Adelaja et al., 2024; Eziamaka et al., 2024). Inisiatif pemerintah seperti Pradhan Mantri Jan Dhan Yojana (PMJDY) di India memperlihatkan pentingnya peran pemerintah dalam memperluas akses keuangan di daerah pedesaan (Az Zahra & Ajija, 2023; Rahman, 2024).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh inklusi keuangan, edukasi nasabah, dan layanan digital terhadap akses pembiayaan di BPR di Jawa Tengah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: 1. Bagaimana inklusi keuangan mempengaruhi akses pembiayaan di BPR? 2. Bagaimana peran edukasi nasabah dalam meningkatkan akses terhadap layanan keuangan di BPR? 3. Sejauh mana layanan digital memengaruhi akses pembiayaan di lembaga perbankan pedesaan?

## LANDASAN TEORI

### A. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi dan pemerataan sosial, khususnya di daerah pedesaan dengan akses terbatas ke layanan keuangan. Integrasi teknologi finansial (tekfin) dan pendirian Bank Keuangan Kecil (Small Finance Banks/SFB) berperan penting dalam mengatasi hambatan ini. Inovasi tekfin seperti mobile banking dan pembayaran digital telah meningkatkan akses keuangan di negara-negara seperti Kenya dan India, menunjukkan potensi globalnya dalam memperluas inklusi keuangan (Adelaja et al., 2024). SFB menawarkan layanan terjangkau bagi masyarakat kurang terlayani, termasuk produk seperti pinjaman mikro dan tabungan (Chaturvedi, 2022). Tekfin mempermudah akses layanan keuangan dengan mengatasi tantangan geografis dan kesenjangan sosial-ekonomi, sebagaimana terlihat dalam penggunaan uang seluler dan sistem pembayaran Aadhaar di Kenya dan India (Adelaja et al., 2024). SFB juga menghadapi tantangan seperti kepatuhan regulasi dan biaya operasional, namun tetap mendukung inklusi (Chaturvedi, 2022). Inklusi keuangan yang terjalin dengan pembangunan berkelanjutan berperan dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya meningkatkan kesejahteraan sosial Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di pedesaan (R. Semwal et al., 2023; Survase & Gohil, 2024).

### B. Edukasi Nasabah

Edukasi nasabah di bidang keuangan adalah inisiatif penting untuk meningkatkan literasi keuangan, yang mendorong inklusi keuangan dan stabilitas ekonomi. Literasi ini membekali individu dengan pemahaman produk keuangan, kemampuan menilai risiko, dan pengambilan keputusan yang tepat, memungkinkan mereka terlibat lebih percaya diri dengan lembaga keuangan, terutama di daerah pedesaan dengan literasi rendah. Program edukasi membantu menjembatani kesenjangan pengetahuan, meningkatkan kesadaran layanan, dan menumbuhkan kepercayaan nasabah pada bank. Literasi keuangan yang lebih tinggi mendukung kesejahteraan individu dan stabilitas ekonomi melalui perilaku finansial bertanggung jawab, seperti menabung dan manajemen utang yang baik (Chabaefe & Qutieshat, 2024; Spivak et al., 2024). Strategi nasional yang mengintegrasikan literasi keuangan dalam kurikulum pendidikan serta kemitraan publik-swasta terbukti efektif di banyak negara (Spivak et al., 2024). Di Indonesia, Strategi Nasional Literasi Keuangan

Indonesia (SNLKI) mendukung peningkatan literasi untuk inklusi lebih luas (Pandeiro & Aseng, 2024). Selain itu, teknologi finansial bersama literasi keuangan dan efikasi diri memainkan peran penting dalam inklusi keuangan, terutama bagi Generasi Z, dengan program literasi digital yang memberdayakan masyarakat pedesaan dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak (Urefe et al., 2024; Zusrony et al., 2024).

### C. Layanan Digital di Perbankan Pedesaan

Layanan digital telah secara signifikan mengubah sektor keuangan, khususnya perbankan pedesaan, dengan meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi. Inovasi seperti mobile banking dan pembayaran digital memainkan peran penting dalam mengatasi kendala geografis dan mengurangi kebutuhan akan infrastruktur fisik, memungkinkan layanan keuangan yang aman dan nyaman di daerah pedesaan seperti Jawa Tengah. Meski demikian, keberhasilan implementasinya masih menghadapi tantangan seperti literasi digital terbatas dan infrastruktur internet yang kurang memadai, yang perlu diatasi untuk memaksimalkan dampak perbankan digital dalam inklusi keuangan. Teknologi seluler melalui aplikasi mobile banking dan dompet digital telah membuka akses keuangan bagi individu tanpa rekening bank (Eziamaka et al., 2024). Blockchain meningkatkan keamanan dan efisiensi transaksi, sedangkan AI menawarkan saran keuangan yang dipersonalisasi dan penilaian kredit (Eziamaka et al., 2024). Komputasi awan mendukung penerapan solusi keuangan cepat dengan keamanan data yang terjamin (Eziamaka et al., 2024; Fernando & Disanayaka, 2024). Namun, keterbatasan literasi digital dan akses internet di pedesaan menjadi hambatan utama dalam adopsi layanan ini (Sripathi et al., 2024). Studi kasus seperti layanan uang seluler di Kenya menunjukkan bahwa mobile money dapat meningkatkan inklusi keuangan dengan layanan yang mudah diakses (Nasir et al., 2023). Sementara itu, program Pradhan Mantri Jan Dhan Yojana (PMJDY) di India memperluas akses perbankan meskipun membutuhkan kebijakan tambahan untuk inklusi jangka panjang (Nasir et al., 2023; Sanderson et al., 2018).

### D. Kerangka Teori

Penelitian ini dilandasi oleh Teori Intermediasi Keuangan, yang menekankan pada peran lembaga keuangan dalam memfasilitasi transaksi dan menyediakan akses terhadap sumber daya untuk pembangunan ekonomi (Diamond, 1984). Menurut teori ini, perantara keuangan seperti BPR dapat mengurangi asimetri informasi, menurunkan biaya transaksi, dan memungkinkan alokasi sumber daya yang efisien, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks inklusi keuangan, edukasi nasabah, dan layanan digital, Teori Intermediasi Keuangan menggarisbawahi pentingnya menyediakan layanan yang mudah diakses, terjangkau, dan ramah pengguna yang memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat yang kurang terlayani.

Studi ini juga menerapkan Technology Acceptance Model (TAM) untuk memahami adopsi layanan digital di perbankan pedesaan. TAM menyatakan bahwa persepsi

kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan merupakan faktor penentu utama penerimaan teknologi di kalangan pengguna (Davis, 1989). Dalam penelitian ini, TAM digunakan untuk menguji bagaimana nasabah bank pedesaan di Jawa Tengah mempersepsikan dan mengadopsi layanan perbankan digital, yang berkontribusi pada tujuan inklusi keuangan yang lebih luas.

Berdasarkan tinjauan literatur, berikut ini adalah hipotesis yang diajukan:

H1: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap akses pembiayaan di BPR di Jawa Tengah.

H2: Edukasi nasabah berpengaruh positif terhadap akses pembiayaan pada BPR di Jawa Tengah.

H3: Layanan digital berpengaruh positif terhadap akses pembiayaan pada BPR di Jawa Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk mengeksplorasi hubungan antara inklusi keuangan, edukasi nasabah, layanan digital, dan akses pembiayaan di BPR. Data dikumpulkan melalui survei terstruktur dari responden di Jawa Tengah, dengan fokus pada persepsi dan pengalaman mereka terhadap inklusi keuangan, sumber daya edukasi, dan layanan digital di BPR. Pendekatan kuantitatif sesuai untuk mengidentifikasi pola dan menguji hubungan yang dihipotesiskan antar variabel, karena memungkinkan analisis statistik, evaluasi obyektif, dan validasi hasil. Populasi penelitian ini adalah nasabah bank perkreditan rakyat di Jawa Tengah yang mengakses atau memenuhi syarat untuk mengakses layanan pembiayaan. Untuk memastikan keragaman, studi ini menargetkan nasabah dari berbagai BPR di Jawa Tengah, dengan memilih sampel sebanyak 120 responden dengan menggunakan metode convenience sampling, yang menekankan pada nasabah yang mengenal dan menggunakan layanan pembiayaan BPR. Mengingat ruang lingkup dan jangka waktu studi, ukuran sampel ini dianggap cukup untuk mendapatkan wawasan yang dapat diandalkan dan pengumpulan serta analisis data yang dapat dikelola.

### **B. Metode Pengumpulan Data**

Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang diberikan kepada responden terpilih, yang dirancang untuk menangkap persepsi tentang inklusi keuangan, edukasi nasabah, dan layanan digital, serta dampaknya terhadap akses pembiayaan. Survei dilakukan secara langsung di kantor cabang BPR dan secara online untuk memaksimalkan partisipasi dan aksesibilitas. Kuesioner mencakup beberapa bagian untuk setiap variabel, dengan pertanyaan-pertanyaan yang menilai tingkat inklusi keuangan, tingkat pendidikan nasabah, serta ketersediaan dan kemudahan layanan digital. Skala Likert dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) digunakan, yang memungkinkan responden untuk menunjukkan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan.

### C. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26 untuk menguji hipotesis dan menguji hubungan antar variabel, dengan langkah-langkah sebagai berikut 1. Statistik Deskriptif: Merangkum karakteristik demografis responden dan tanggapan untuk setiap variabel melalui skor rata-rata, standar deviasi, dan distribusi frekuensi untuk memberikan gambaran umum data awal. 2. Uji Reliabilitas dan Validitas: Cronbach's alpha menilai reliabilitas skala pengukuran, dengan nilai 0,7 atau lebih tinggi dianggap dapat diterima, sementara analisis faktor memverifikasi validitas indikator yang mewakili setiap konstruk variabel. 3. Analisis Korelasi: Analisis korelasi Pearson menguji hubungan antara inklusi keuangan, edukasi nasabah, layanan digital, dan akses pembiayaan, dengan menyoroti kekuatan dan arah hubungan. 4. Analisis Regresi: Regresi berganda dilakukan untuk menguji hubungan yang dihipotesiskan antara variabel independen (inklusi keuangan, edukasi nasabah, dan layanan digital) dan variabel dependen (akses pembiayaan), dengan menentukan kontribusi relatif masing-masing variabel independen dan signifikansi statistik. 5. Pengujian Hipotesis: Hasil regresi memandu evaluasi hipotesis, dengan ambang batas signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 dan 0,01 untuk signifikansi statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Statistik Deskriptif

Memahami karakteristik demografis sampel memberikan konteks untuk temuan dan wawasan tentang latar belakang individu yang mengakses pembiayaan di BPR di Jawa Tengah. Distribusi usia menunjukkan rentang yang beragam, dengan mayoritas berusia 26-35 tahun (26,7%), diikuti oleh mereka yang berusia 36-45 tahun (23,3%). Representasi gender menunjukkan mayoritas perempuan sebesar 54,2%, yang mencerminkan peran perempuan dalam pengambilan keputusan keuangan di masyarakat pedesaan. Tingkat pendidikan bervariasi, dengan lulusan sekolah menengah atas membentuk kelompok terbesar (37,5%), diikuti oleh mereka yang memiliki gelar sarjana (25,0%), yang menggambarkan perbedaan dalam hal literasi keuangan dan keakraban dengan perbankan. Status pekerjaan menunjukkan bahwa 33,3% bekerja penuh waktu dan 25,0% adalah wiraswasta, yang mengindikasikan keterlibatan ekonomi formal dan informal yang signifikan. Tingkat pendapatan bulanan menunjukkan bahwa kelompok terbesar berpenghasilan antara Rp2.000.000-Rp4.000.000 (29,2%), sementara 20,8% berpenghasilan di bawah Rp2.000.000, mengindikasikan kapasitas keuangan yang sederhana di daerah pedesaan.

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang karakteristik sampel dan persepsi responden terhadap setiap variabel. Di antara 120 responden, skor rata-rata menunjukkan pandangan yang secara umum positif terhadap inklusi keuangan, edukasi nasabah, dan layanan digital. Inklusi keuangan memiliki skor rata-rata 3,8 (SD = 0,65), yang mengindikasikan persepsi yang cukup tinggi terhadap aksesibilitas layanan keuangan di BPR di Jawa Tengah. Pendidikan nasabah memiliki skor rata-rata 3,6 (SD = 0,72), yang menunjukkan bahwa responden merasa memiliki pemahaman yang cukup baik tentang produk dan layanan keuangan. Layanan digital mendapat skor rata-rata 3,5 (SD = 0,70), yang mencerminkan kepuasan yang moderat terhadap ketersediaan dan kegunaan perbankan digital. Terakhir, akses terhadap pembiayaan memiliki skor rata-rata 3,7 (SD = 0,68), yang menunjukkan kepercayaan diri yang moderat dari responden terhadap kemampuan mereka untuk mendapatkan pembiayaan dari BPR.

**B. Pengujian Keandalan dan Validitas**

Untuk memastikan konsistensi dan akurasi dari skala pengukuran, uji reliabilitas dan validitas dilakukan. Nilai Cronbach's alpha untuk inklusi keuangan, edukasi nasabah, layanan digital, dan akses pembiayaan masing-masing adalah 0,784, 0,823, 0,763, dan 0,817, yang semuanya melebihi ambang batas yang dapat diterima yaitu 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa skala-skala tersebut dapat diandalkan dan konsisten. Analisis faktor mengkonfirmasi validitas konstruk untuk setiap variabel, dengan tingkat signifikansi di atas ambang batas 0,05, menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut secara akurat mewakili konstruk yang dimaksud.

**C. Analisis Korelasi**

Analisis korelasi Pearson dilakukan untuk menguji hubungan antara inklusi keuangan, edukasi konsumen, layanan digital, dan akses pembiayaan. Tabel 1 di bawah ini menyajikan koefisien korelasi untuk setiap variabel.

Tabel 1. Uji Korelasi

Variabel	Inklusi Keuangan	Edukasi Nasabah	Layanan Digital	Akses ke Pembiayaan
Inklusi Keuangan	1.00			
Edukasi Nasabah	0.525**	1.00		
Layanan Digital	0.483**	0.445**	1.00	
Akses ke Pembiayaan	0.617**	0.583**	0.551**	1.00

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan, edukasi nasabah, dan layanan digital berkorelasi positif dan signifikan dengan akses pembiayaan pada tingkat signifikansi 1%. Korelasi terkuat terlihat antara inklusi keuangan dan akses pembiayaan ( $r = 0,617$ ), diikuti oleh edukasi nasabah dan akses pembiayaan ( $r = 0,583$ ). Layanan digital juga menunjukkan korelasi positif yang moderat dengan akses pembiayaan ( $r = 0,551$ ).

**D. Analisis Regresi**

Untuk mengetahui sejauh mana inklusi keuangan, edukasi nasabah, dan layanan digital mempengaruhi akses pembiayaan, dilakukan analisis regresi berganda. Hasilnya, yang disajikan pada Tabel 2 di bawah ini, menunjukkan koefisien standar ( $\beta$ ), nilai t, dan tingkat signifikansi untuk setiap variabel independen.

Variable	Standardized Coefficient ( $\beta$ )	t-value	p-value
Inklusi Keuangan	0.413	5.286	0.000
Edukasi Nasabah	0.355	4.754	0.000
Layanan Digital	0.338	4.202	0.000
R <sup>2</sup>	0.581		

Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,58 mengindikasikan bahwa 58% varians dalam akses pembiayaan dapat dijelaskan oleh inklusi keuangan, edukasi nasabah, dan layanan digital. Setiap variabel ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap akses pembiayaan pada  $p < 0,001$ . Inklusi keuangan memiliki dampak terbesar ( $\beta = 0,413$ ), diikuti oleh edukasi nasabah ( $\beta = 0,355$ ) dan layanan digital ( $\beta = 0,338$ ).

**Pembahasan**

Temuan-temuan ini mendukung ketiga hipotesis yang ada, yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan, edukasi nasabah, dan layanan digital berdampak positif terhadap akses pembiayaan di BPR di Jawa Tengah. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang semakin menekankan pentingnya faktor-faktor tersebut dalam meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat pedesaan.

Hubungan positif yang signifikan antara inklusi keuangan dan akses pembiayaan menegaskan pentingnya infrastruktur perbankan yang mudah diakses dan produk keuangan yang inklusif dalam memperluas jangkauan keuangan. Temuan ini konsisten dengan (Afonso & Blanco-Arana, 2024; Gunawan & Somantri, 2023; Syifa Hasna Iftinan & Edi Sukarmanto, 2022), yang menemukan bahwa akses perbankan di daerah pedesaan sangat penting untuk mengurangi kemiskinan dan pertumbuhan pendapatan. Untuk bank-bank pedesaan di Jawa Tengah, hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan ekspansi strategis dan adaptasi layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan lokal.

Edukasi nasabah juga memiliki dampak yang signifikan terhadap akses pembiayaan, yang menyoroti peran literasi keuangan dalam memungkinkan pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Temuan ini didukung oleh penelitian (Negi & Jaiswal, 2024; Oktoriza et al., 2024; Saputri et al., 2024), yang menggarisbawahi bahwa literasi keuangan mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan keterlibatan yang lebih baik dengan layanan keuangan. Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah dapat mengambil manfaat dari investasi dalam program literasi keuangan yang memberdayakan nasabah untuk membuat pilihan keuangan yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengakses opsi pembiayaan.

Hubungan positif antara layanan digital dan akses pembiayaan ( $\beta = 0,33$ ) menggarisbawahi nilai solusi perbankan digital dalam mengatasi hambatan geografis dan infrastruktur di daerah pedesaan. Hasil ini sejalan dengan (Eziamaka et al., 2024; Nasir et al., 2023; Salman et al., 2024), yang menunjukkan bahwa layanan keuangan digital, seperti mobile banking, secara signifikan meningkatkan inklusi keuangan di daerah yang kurang terlayani. Di Jawa Tengah, layanan digital dapat meningkatkan kenyamanan nasabah dan menyederhanakan proses, sehingga memudahkan nasabah untuk mengakses dan mengelola keuangan mereka.

### **Implikasi**

Hasil studi ini menunjukkan bahwa bank-bank desa dan pembuat kebijakan perlu memprioritaskan inisiatif-inisiatif yang mendorong inklusi keuangan, meningkatkan edukasi nasabah, dan memperluas layanan digital untuk meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat pedesaan. Dengan mengadopsi strategi-strategi ini, bank-bank desa dapat lebih mendukung kebutuhan ekonomi masyarakat yang kurang terlayani, mendorong pertumbuhan dan ketahanan ekonomi lokal.

1. Bank BPR harus mempertimbangkan untuk mendirikan kantor cabang atau unit mobile banking yang lebih mudah diakses di daerah-daerah terpencil, serta menawarkan produk yang disesuaikan dengan individu-individu yang berpenghasilan rendah. Berkolaborasi dengan lembaga pemerintah dalam kebijakan inklusi keuangan dapat memperluas jangkauan layanan keuangan.
2. Kampanye dan lokakarya literasi keuangan dapat membantu nasabah memahami produk, risiko, dan manfaat keuangan, sehingga mereka lebih mungkin untuk terlibat

dengan BPR. Program edukasi yang disesuaikan, yang secara khusus ditujukan untuk masyarakat pedesaan, dapat menjembatani kesenjangan pengetahuan dan memberdayakan nasabah untuk membuat pilihan-pilihan keuangan yang tepat.

3. Berinvestasi pada platform digital yang mudah digunakan, aplikasi mobile banking, dan sistem transaksi online yang aman dapat membantu bank-bank pedesaan menjangkau masyarakat yang lebih luas. Memastikan konektivitas internet yang andal dan inisiatif literasi digital juga penting untuk mendukung adopsi layanan digital di kalangan masyarakat pedesaan.

#### **Keterbatasan dan Penelitian Selanjutnya**

Meskipun studi ini memberikan wawasan berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi akses pembiayaan di BPR di Jawa Tengah, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penggunaan sampel convenience sample dapat membatasi generalisasi temuan untuk bank-bank BPR lain di Indonesia atau daerah berkembang lainnya. Selain itu, desain cross-sectional dari penelitian ini hanya menangkap satu titik waktu, yang mungkin tidak memperhitungkan perubahan persepsi atau perilaku dari waktu ke waktu. Penelitian di masa depan dapat mengatasi keterbatasan ini dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan acak serta menggunakan desain longitudinal untuk menangkap perubahan dinamis dalam inklusi keuangan, edukasi nasabah, dan adopsi layanan digital.

#### **KESIMPULAN**

Studi ini menyoroti pentingnya inklusi keuangan, edukasi nasabah, dan layanan digital dalam meningkatkan akses pembiayaan di BPR di Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing faktor tersebut secara signifikan dan positif berdampak pada akses pembiayaan, dengan inklusi keuangan memberikan pengaruh yang paling besar. Temuan ini menggarisbawahi perlunya bank-bank desa untuk memperluas layanan keuangan yang dapat diakses, mempromosikan edukasi nasabah untuk meningkatkan literasi keuangan, dan berinvestasi pada solusi perbankan digital yang disesuaikan dengan masyarakat pedesaan. Dengan memprioritaskan elemen-elemen ini, bank-bank pedesaan dapat memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat yang kurang terlayani dengan lebih baik, sehingga berkontribusi pada inklusivitas dan ketahanan ekonomi di daerah pedesaan. Para pembuat kebijakan dan lembaga keuangan harus mempertimbangkan wawasan ini untuk mengembangkan inisiatif yang ditargetkan untuk mendorong akses keuangan yang berkelanjutan dan mendorong pembangunan daerah. Penelitian di masa depan dapat memperluas temuan-temuan ini dengan mengeksplorasi dampak jangka panjang dari faktor-faktor ini dan memeriksa elemen-elemen tambahan yang memengaruhi akses keuangan di perbankan pedesaan.

#### **REFERENSI**

- Adelaja, A. O., Umeorah, S. C., Abikoye, B. E., & Neziyanya, M. C. (2024). Advancing financial inclusion through fintech: Solutions for unbanked and underbanked populations. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 23(01), 427–438.

- Afonso, A., & Blanco-Arana, M. C. (2024). Does financial inclusion enhance per capita income in the least developed countries? *International Economics*, 177, 100479.
- Az Zahra, D. A., & Ajija, S. R. (2023). THE EFFECT OF FINANCIAL INCLUSION ON INCLUSIVE ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 8(1).
- Cao, Y. (2022). Rural digital financial inclusion and poverty reduction: Asymmetry and performance evaluation. *Proceedings of the 5th International Conference on Economic Management and Green Development*, 610–625.
- Chabaefe, N. N., & Qutieshat, A. (2024). Financial Literacy, Financial Education and Financial Experience: Conceptual Framework. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(4), 44–55.
- Chaturvedi, P. (2022). The role of small finance banks in promoting financial inclusion in India. *International Journal of Multidisciplinary*, 7(5), 8–15.
- Chen, B., & Liu, Y. (2023). Exploration of Mechanisms and Paths of Fintech Enabling High-Quality Development of Rural Finance. *Journal of Global Humanities and Social Sciences*, 4(05), 242–246.
- Eziamaka, N. V., Odonkor, T. N., & Akinsulire, A. A. (2024). Pioneering digital innovation strategies to enhance financial inclusion and accessibility. *Open Access Research Journal of Engineering and Technology*, 7(1), 43–63.
- Fernando, J. M. R., & Disanayaka, K. (2024). The Impact of Digital Financial Inclusion on Banking Sector Stability: Evidence from Developing Countries. *Sri Lankan Journal of Banking and Finance*, 7(1).
- Gunawan, C., & Somantri, B. (2023). Financial inclusion in MSME: the role of technology adoption and digital economy. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25(1), 7–14.
- Nasir, W., Hassan, A., & Khan, M. H. (2023). Corporate social responsibility and firm performance nexus: Moderating role of CEO chair duality. *PLoS ONE*, 18(8 August). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0289037>
- Negi, P., & Jaiswal, A. (2024). Impact of financial literacy on consumer financial behavior: A systematic review and research agenda using TCCM framework. *International Journal of Consumer Studies*, 48(3), e13053.
- Oktoriza, L. A., Qodari, A., & Sari, V. (2024). Money Mastery: Elevating Your Financial Competence in a Fast-paced World. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7204–7209.
- Pandeirot, L. B., & Aseng, A. C. (2024). Closing the Gap between Financial Literacy and Financial Inclusion. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 443–447.
- Rahman, A. (2024). Financial Inclusion through Technological Advancements in Banking Institutions: An Analytical Review. *Advances: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(3), 163–173.
- Salman, M., Rauf, N., & Murtaza, Z. (2024). Unlocking financial inclusion and economic empowerment in rural Pakistan: The interplay of financial literacy and infrastructure development in the impact of digital wallets. *Journal of Excellence in Management Sciences*, 3(3), 141–160.
- Sanderson, A., Mutandwa, L., & Le Roux, P. (2018). A review of determinants of financial inclusion. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(3), 1.
- Saputri, E. R., Haryati, S., & Dewatmoko, A. N. (2024). Investing in Your Future: Developing Financial Competence for Success. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7402–7407.
- Semwal, M., Sharma, M., Dhyani, A., & Dangwal, R. C. (2024). Linking Financial Inclusion With Sustainable Development. In *Utilizing Technology for Sustainable Resource Management Solutions* (pp. 218–231). IGI Global.
- Semwal, R., Yadav, S. A., Madhav, R. C., Sharma, S., & Srivastava, P. (2023). Enhancing Guest Experience and Operations Efficiency in Homestays Through Artificial Intelligence: A Conceptual Framework. *2023 6th International Conference on Contemporary Computing and Informatics (IC3I)*, 6, 2163–2169.
- Sharma, A., & Kukreja, S. (2023). Pradhan Mantri Jan Dhan Yojna: A Tool for Financial Inclusion. *Productivity*, 64(1), 54–61.
- Spivak, I., Mihus, I., & Greben, S. (2024). FINANCIAL LITERACY AND GOVERNMENT POLICIES: AN INTERNATIONAL STUDY. *Public Administration and Law Review*, 2 (18), 21–33.
- Sripathi, M., Leelavati, T. S., Mopidevi, R., & Kunchaparathi, S. (2024). Innovations in Closing the Digital Gap: Lessons From Around the World. In *Developing Digital Inclusion Through Globalization and Digitalization* (pp. 336–357). IGI Global.
- Survase, M., & Gohil, A. (2024). Empowering Self-Help Groups: The Impact of Financial Inclusion on Social Well-Being. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(6), 217.
- Syifa Hasna Iftinan, & Edi Sukarmanto. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1–7. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.666>

- Toaha, M., Maupa, H., Brasit, N., Taba, I., & Aswan, A. (2019). *Competitive Sustainability of Food and Beverage SMEs in South Sulawesi*.
- Urefe, O., Odonkor, T. N., Chiekezie, N. R., & Agu, E. E. (2024). Enhancing small business success through financial literacy and education. *Magna Scientia Advanced Research and Reviews*, 11(2), 297–315.
- Wu, G., & Peng, Q. (2024). Bridging the digital divide: Unraveling the determinants of fintech adoption in rural communities. *SAGE Open*, 14(1), 21582440241227770.
- Yulianty, R., & Nugrahanti, T. P. (2020). PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 12–24.
- Zusrony, E., Anzie, L. P., Manalu, G., Permana, I., Asti, P., & Imaliya, T. (2024). Utilizing Financial Technology, Financial Literacy, and Financial Self-Efficacy in Achieving Generation Zoomer's Financial Inclusion. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 6(1), 1–10.